



Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Kata Menggunakan Media Roda Pintar pada Siswa Kelas 1 SDN Nongkodono

Oktafiani Dwi Larasati ✉, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

Agnes Sudjanuwarini, SDN 03 Klegen

✉ oktafianidwi08@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana SDN Nongkodono, yang berada di Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo, menggunakan media roda pintar untuk mengajar Bahasa Indonesia di kelas I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siklus I dan siklus II dari penelitian ini terdiri dari empat tahap: menyusun perencanaan (planning), melakukan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi. Analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media roda pintar dapat efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Media roda pintar dapat meningkatkan aktivitas guru dari 75 persen pada siklus I menjadi 85 persen pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *roda pintar* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas I SDN Nongkodono.

Kata kunci: Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Media Roda Pintar



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih yaitu pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dapat lebih baik daripada sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan isi dari UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri-nya dan masyarakat”(Tim penyusun, 2003:7). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan antara lain dengan cara peningkatan kinerja guru, peningkatan kualitas siswa, dan perbaikan proses pembelajaran agar generasi penerus bangsa dapat berperan aktif dalam memajukan kehidupan bangsa di masa yang akan datang dengan cara memberikan pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran inovatif dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga muncul perbedaan dengan pembelajaran pada umumnya. Pembelajaran dengan salah satu metode, akan membuat siswa merasa jenuh sehingga tidak perhatian dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran akan menurun. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa pada suatu pembelajaran. Dampak lain dari permasalahan ini adalah siswa mengalami kesulitan mengintegrasikan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari karena siswa tidak mendapatkan sarana untuk mengaktualisasikan pengetahuannya karena keterbatasan wawasan yang diperoleh.

Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa belajar agar siswa dapat mengaktualisasikan pengetahuannya. Memahami konteks siswa sangat penting untuk memulai proses pembelajaran. Pembelajaran aktif, bukan pasif, adalah yang dimaksud.

Pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran di mana guru dapat membuat lingkungan di mana siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan ide-ide mereka. Selain aktif, pembelajaran juga harus menyenangkan. Ini berarti memiliki lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat mencurahkan seluruh perhatian mereka pada pelajaran. Jika tidak, proses pembelajaran tidak efektif, yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa karena pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai.

Pembelajaran inovatif yang dilaksanakan dapat menerapkan komponen pembelajaran abad 21. Komponen ini diintegrasikan pada tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Komponen tersebut antara lain; *TPACK (technological, pedagogical, content knowledge)*, pembelajaran berbasis *Neuroscience*, pendekatan pembelajaran *STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics)*, *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, serta pengaplikasian kompetensi Abad 21 atau 4C (*Comunication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*), kemampuan literasi, dan unsur-unsur lain yang terintegrasi dalam komponen maupun tahapan rencana pembelajarannya. Komponen-komponen tersebut perlu dikemas dalam sebuah pembelajaran dan tersampaikan dengan baik pada pembelajaran.

Di masa seperti ini, pendidik diharuskan berinovasi dalam pembelajaran agar peserta didik tetap bersemangat dan dapat menerima penyampaian materi pembelajaran dengan baik. Ketika materi pembelajaran dapat diterima dengan baik, peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas I di SDN Nongkodono, terdapat sebuah data tentang prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi membaca kata, dari 15 peserta didik, 6 anak masuk dalam kategori pintar, 5 anak kategori sedang, dan 4 anak kategori lemah. Berdasarkan pengalaman tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru menggunakan metode berbagi teks dan materi, siswa kurang mendapatkan pemahaman dalam mempelajari materi. Hal ini dapat diamati dari hasil belajar siswa yang terlihat kurang bagus

dalam segi ketuntasan belajar. Siswa yang mampu meuntaskan belajar di atas KKM hanya 50 %. Sedangkan 50% lainnya nilainya berada di bawah KKM.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba mengembangkan suatu pembelajaran dengan menggunakan media roda pintar pada siswa kelas I di SDN Nongkodono. Dari paparan tersebut peneliti mengambil judul tentang “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Kata Menggunakan Media Roda Pintar Pada Siswa Kelas 1 SDN Nongkodono”

METODE

Penelitian ini adalah bagian dari kegiatan tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki cara guru mengajar atau menangani masalah yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SDN Nongkodono yang berada di Jalan Sidomulyo No. 01. Desa Nongkodono, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Subyek penelitian ini adalah 15 siswa dari kelas 1 di SDN Nongkodono.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirujuk dari model PTK Kemmis dan Taggart. Modul PTK tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar model PTK tersebut dapat diketahui adanya suatu proses yang memiliki siklus bersifat spiral, terdiri dari siklus I dan siklus II. Tahapan proses dari tiap siklus tersebut meliputi: menyusun perencanaan (*planning*), melaksanakan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan proses tersebut juga dilaksanakan pada penelitian ini.

Wawancara, observasi, dokumentasi, tes, dan catatan lapangan adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis data kualitatif, yang terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perbedaan. Mulai pada bagian perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi.

Pada bagian perencanaan baik siklus I maupun siklus II, ada beberapa yang dipersiapkan berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan media *roda pintar*, pembuatan lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan pembuatan soal-soal tes evaluasi yang dilakukan diakhir setiap siklus, menyusun rubrik penilaian serta mempersiapkan alat-alat atau media *roda pintar* dan bahan belajar yang mendukung pembelajaran.

Pelaksanaan siklus I pada tanggal 17 Januari 2024, sedangkan untuk pelaksanaan siklus II yaitu pada tanggal 1 Februari 2024. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perangkat

pembelajaran yang telah di susun pada tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti nantinya akan bertindak sebagai guru model yang akan melakukan proses belajar mengajar.

Hasil observasi yang didapat adalah pada siklus I hasil belajar siswa dari hasil evaluasi diperoleh dengan ketuntasan klasikal sebesar 50,00% dengan rata-rata kelas 68,00 sehingga hasil tersebut mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga harus dilanjutkan kesiklus selanjutnya. Hasil belajar siswa dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh dengan ketuntasan klasikal sebesar 100,00% dengan rata-rata kelas 81,00 sehingga hasil tersebut mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran dapat dikatakan tuntas. Adapun perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. *Paparan Hasil Belajar Siswa uruf pertama kapital, TNR 10pt italic*

Aspek Perbandingan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	15	15
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	60	70
Jumlah Siswa yang Tuntas	8	15
Jumlah Skor Nilai	1440	1620
Nilai Rata-Rata	72,00	81,00
Ketuntasan Klasikal Siswa	70,00%	100,00%

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan observasi tentang bagaimana pembelajaran berlanjut. Peneliti melihat apakah kegiatan pembelajaran di siklus pertama berkembang atau tidak. Selain itu, kegiatan refleksi membantu peneliti menganalisis beberapa tantangan yang dihadapi di siklus pertama. Hasil dari refleksi siklus pertama adalah bahwa siswa kurang memahami masalah pembelajaran. Dalam siklus kedua, pembelajaran dapat dikatakan tuntas, dan refleksi dalam siklus pertama menghasilkan hasil yang tuntas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Media Roda Pintar memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, serta peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan alat peraga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Penggunaan Media Roda Pintar dalam pembelajaran sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Nongkodono, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo. Hal ini ditandai oleh beberapa faktor, antara lain: (1) peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran tanpa adanya dominasi guru, (2) pembelajaran menjadi lebih kooperatif dan interaktif, (3) guru dapat mendorong kreativitas peserta didik melalui media pembelajaran yang diciptakan, dan (4) rasa ingin tahu siswa meningkat dengan adanya penggunaan media tersebut. Dengan berbagai aspek tersebut, terbukti bahwa penggunaan Media Roda Pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan media memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan alat peraga menjadikan pembelajaran lebih kooperatif dan interaktif, meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar, serta meningkatkan motivasi mereka.

Pembelajaran menggunakan Media Roda Pintar memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 70% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan Media Roda Pintar sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Roda Pintar memiliki dampak positif signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Nongkodono, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo. Peningkatan ini terlihat dari pemahaman yang lebih mantap terhadap materi dan peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Penggunaan Media Roda Pintar membuat siswa lebih aktif, pembelajaran menjadi lebih kooperatif dan interaktif, mendorong kreativitas, dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa, sehingga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan Media Roda Pintar memiliki dampak positif signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Roda Pintar dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, et al. (1988). *Psikologi pendidikan anak usia sekolah dasar*. Solo: Harapan Masa.
- Awan, D. (2018). Pentingnya media dalam mengajar IPA. Retrieved from <http://voice-teacher.blogspot.com/2015/06/4-langkah-pelaksanaan-penelitian.html>
- Dasna, I. W. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hamalik, O. (2007). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartadinata, S., & Dantes, N. (1996/1997). *Landasan-landasan pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud & Dirjendikti.
- Kemmis, S., & Taggart, R. (n.d.). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Miyarso, E. (2019). *Perencanaan pembelajaran inovasi*. Jakarta: Kemdikbud.
- Surya, M. (1992). *Psikologi pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.). Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang_Sistem_Pendidikan_Nasional